



**PERAN BABU DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
ISLAM DI THILAND SELATAN**

**(Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NURJIHAN KAMANGIN**

**NPM: 21701011045**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2021**



# **PERAN BABO DALAM MENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND SELATAN**

**(Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)**

## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu Pesaratan  
Dalam Menyelesaikan program Sarjana (S1) Pada Program Pendidikan Agama Islam**



**Oleh:**

**Nurjihhan Kamangin**

**NPM. 21701011045**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM**

**2021**

## ABSTRAK

Kamangin, Nurjihan. (2021). *Peran Babo dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd. Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

**Kata Kunci:** Peran *Babo*, Pendidikan Islam, Thailand Selatan.

Skripsi ini membahas tentang Peran *Babo* dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Thailand Selatan (Studi Kasus di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala)

Penelitian kepemimpinan menekankan pendekatan ciri, perilaku, kekuasaan dan pengaruh, serta situasi yang masih bersifat satu arah. Persepektif organisasi sebagai sistem sosial telah memberikan dimensi budaya sebagai bagian penting yang mempengaruhi keefektifan kepemimpinan. Dari sini lahir rasional bahwa kepemimpinan yang efektif dalam satu organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai, keyakinan dan perilaku pemimpin yang memanifestasikan dalam kehidupan organisasi dalam arti luas. *Babo* sebagai tokoh sentral yang menjadi panutan masyarakat tentunya setiap gaya hidupnya akan ditiru oleh santri atau pengikutnya. Untuk itu, seorang *Babo* dalam menjalankan tugas mulia di dalam sebuah lembaga pendidikan islam harus mengedepankan profesionalisme agar sebuah lembaga yang dipimpingnya memiliki ciri khas dan mampu menjadi kiblak peradaban.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1. Mengetahui Eksistensi *Babo*; 2. Bentuk Peran *Babo* dalam mengembangkan pendidikan Islam; dan 3. Hambatan yang dihadapi *Babo* dalam mengembangkan pendidikan Islam di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala Thailand Selatan serta bagaimana solusinya.

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian ini pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu meliputi; *Babo*, Pembina/ustadz, dan beberapa sumber data yang dianggap memiliki kapasitas untuk memperoleh data. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dan menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas data terhadap fokus yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini bahwa Eksistensi *Babo* meliputi; Profil *Babo* yaitu dari segi pendidikan, akhlak dan perilaku, prestasi atau penghargaan, dan jabatan yang dimilikinya sangat sesuai dengan kinerjanya. Bentuk peran *Babo* meliputi; peran *Babo* sebagai pendidik (mencakupi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran), peran *Babo* sebagai orangtua, dan peran *Babo* sebagai



pemimpin. Faktor penghambat peran *Babo* yaitu adab peserta didik yang masih labil dan fitnah atau iri hati dari pihak yang tidak senang melihat keberhasilan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala. Sedangkan faktor pendukung peran *Babo* adalah fasilitas atau sarana dan prasarana Sekolah yang memadai, sistem keamanan yang ketat, dan hubungan kerjasama (afiliasi ) dengan pemerintah yang harmonis.



### Abstrak

Kamangin, Nurjihan. (2021). Babo's Role in Developing Islamic Education in Southern Thailand (Case Study at Thamvitaya Mulniti Yala School). Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Drs. Rosichin Mansur, S.Fil, M.Pd. Advisor 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

**Keywords:** Babo's Role, Islamic Education, Southern Thailand.

This thesis discusses Babo's Role in the Development of Islamic Education in Southern Thailand (Case Study at Thamvitaya Mulniti Yala School)

Leadership research emphasizes the approach to traits, behavior, power and influence, and situations that are still one-way. The perspective of the organization as a social system has provided a cultural dimension as an important part that influences the effectiveness of leadership. From this it was born rationale that effective leadership in an organization is strongly influenced by the values, beliefs and behavior of leaders which are manifested in organizational life in a broad sense. Babo as a central figure who becomes a role model for society, of course, every lifestyle will be imitated by his students or followers. For this reason, a Babo in carrying out his noble duties in an Islamic educational institution must prioritize professionalism so that an institution he leads has characteristics and is able to become the center of civilization

The objectives of this research are: 1. Knowing Babo's Existence; 2. The form of Babo's role in developing Islamic education; and 3. Barriers faced by Babo in developing Islamic education at Thamvitaya Mulniti Yala School in Southern Thailand and how to solve them.

This type of research uses a qualitative approach with the type of case study. The location of this research is the Thamvitaya Mulniti Yala School. The data sources in this study are primary data sources, which include; Babo, coach/ustadz, and several data sources deemed to have the capacity to obtain data. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed qualitatively and using triangulation to ensure the validity of the data against the focus under study.

The results of this study that Babo's Existence includes; Babo's profile is in terms of education, morals and behavior, achievements or awards, and the position he has is in accordance with his performance. Babo's role forms include; Babo's role as an educator (covering approaches, strategies, methods, techniques, and learning tactics), Babo's role as a parent, and Babo's role as a leader. The inhibiting factor for Babo's role is the behavior of students who are still unstable and slander or envy from



those who are not happy to see the success of the Thamvitaya Mulniti Yala School. While the supporting factors for Babo's role are adequate school facilities and infrastructure, a tight security system, and a harmonious cooperative relationship (affiliation) with the government.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Untuk membuka lembaran pertama pada subbab ini, penulis mengambil rujukan dari beberapa firman Allah SWT. Untuk dijadikan dasar dari penelitian ini, Allah SWT. Berfirman dalam QS as Sejadah 32: 24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

*Artinya: “Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami.”*

Menurut Shihab dalam penafsirannya bahwa petunjuk yang datang dari Bani Israil itu telah membuahkan antara lain lahirnya pemimpin-pemimpin yang wajar diteladani di antara mereka, walau demikian ada juga di kalangan Bani Israil yang menolaknya. Ayat di atas menyatakan: Dan kami jadikan di antara mereka yakni Bani Israil itu teladan-teladan, baik sebagai nabi-nabi maupun sebagai ulama-ulama yang memberi petunjuk kepada masyarakatnya serta mengantar mereka menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dengan berdasar perintah kami. Kami menjadi mereka demikian ketika yakni disebabkan karena mereka bersabar dan tabah menghadapi tantangan dan melaksanakan tugas-tugas mereka dan adalah mereka sejak dahulu terdapat ayat-ayat kami secara khusus selalu yakni.

Penelitian kepemimpinan menekankan pendekatan ciri, perilaku, kekuasaan dan pengaruh, serta situasi yang masih bersifat satu arah. Persepektif organisasi sebagai sistem sosial telah memberikan dimensi budaya sebagai bagian penting yang mempengaruhi keefektifan kepemimpinan. Dari sini lahir rasional bahwa kepemimpinan yang efektif dalam satu organisasi sangat dipengaruhi oleh nilai, keyakinan dan perilaku pemimpin yang termanifestasikan dalam kehidupan organisasi dalam arti luas. Oleh karena itu, seorang pemimpin terlebih seorang Babo yang menjadi pemimpin utama dalam suatu pesantren harus memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik di hadapan Allah maupun di hadapan manusia dengan sifat yang mulia sehingga sifat-sifat kepemimpinannya menjadi acuan bagi setiap pemimpin, khususnya bagi umat Islam dan menjadi rahmat bagi seluruh alam sebagaimana ditengaskan dalam QS al-Anbiya 21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”* ★★

Menurut Quraish Shihab, edaksi ayat di atas sangat singkat tetapi ia mengandung makna yang sangat luas. Hanya dengan lima kata yang terdiri atas dua puluh lima huruf termasuk huruf-penghubung yang terletak pada awalnya ayat ini menyematkan empat hal pokok. 1) Rasul utusan Allah dan hal ini Nabi Muhammad saw., 2) yang mengutus beliau dalam hal ini Allah, 3) yang diutus kepada mereka (al’alamin) serta 4) risalah, yang kesemuanya mengisyaratkan sifat-sifatnya, yakni rahmat yang sifatnya sangat besar sebagaimana dipahami



dari bentuk nakirah/Indifinitif dari kata tersebut. Ditambah lagi dengan ketercakupan sasaran dalam semua waktu dan tempat.

Rasul saw. Adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, melainkan sosok dan keperibadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah swt. Kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa: ,kami tidak mengutus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Babo sebagai tokoh sentral yang menjadi panutan masyarakat tentunya setiap gaya hidupnya akan ditiru oleh santri atau pengikutnya. Oleh kerana itu, setiap gaya hidupnya memiliki akhlak yang tercermin di dalam al-Qur'an mestilah berpedoman pada Rasulullah saw., karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Rasulullah saw.:

محمد بن عجلان عن القعقلع بن حكيم عن أبي صالح عن هريرة قال : رسول الله ﷺ : إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق ( رواه أحمد

Artinya: “Dari Muhammad bin Ajla dari al Qa’qa’ bin Hakim dari Abu Shalih dari Ab Hurairah berkata : Bersabda saw: Sesungguhnya aku diutus kemuka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhalah manusia (HR. Ahmad).

Ahlak sebagai salah satu ajaran pokok dalam islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang idealnya pembinaan mulia dilaksanakan dalam pendidikan. Sementara itu, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan

rohaninya kearah kedewasaan. Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang memiliki pribadi yang mulai, tidak saja menekankan pada pengembangan intrlektual, melainkan juga memerhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohanianh. Berkaitan hal tersebut Allah SWT. Berfirman dalam QS al-Nah /16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan ayat diatas, pentingnya pendidikan kepada anak kerana pendidikan yang akan membentuk karekter mereka. Akan tetapi, tidak semua tugas mendidik dapat di laksanakan oleh orang tua dalam keluarga terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Oleh kerana itu, pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga.

Membahas persoalan lembaga pendidikan, kompetensi merupakan salah satu kualifikasi pendidikan yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang pendidik , maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syarat islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, tetapi terdapat hadis yang menjelaskan bahawa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya. Hal ini sejalan dengan pesan



kopetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyaikompetensi di bidangnya, maka tunggulah saat-saat kehancuran- nya.

Untuk itu, seorang Babo dalam menjalankan tugas mulia di dalam sebuah lembaga pendidikan islam harus mengedepankan profesionalisme agar sebuah lembaga yang dipimpingnya memiliki ciri khas dan mampu menjadi kiblak peradaban.

Perkembangan awal Sebagaimana institusi sekolah Thamma vittaya mulniti adalah sebuah Sekolah islam swasta terbesar dibawah pimpinan pejabat pendidikan swasta Yala, yang didirikan pada tahun 2494 B bersamaan dengan 1951 M Institusi Thamma vittaya mulniti dibangun pada tahun 2494 (1951 M) oleh Tuan Guru H. Haji Harun Bensulong. Sebagai pengurus sokolah Thamvittaya mulniti Seiring waktu terus berjalan dan dukungan moral dari masyarakat untuk mengadakan dan mewujudkan lembaga pendidikan yang lebih baik. Pada tahun 1965 mulai diterapkan sistem agama dan akademik. Dengan membawa visi Beriman berilmu beramal, pada tahun pembelajaran pertama pembukaan Institusi, di waktu itu mempunyai hanya 20 orang siswa 3 orang guru. Sekolah Tham vittaya Mulniti sebagai sekolah yang tertua di wilayah Yala yang didirikan oleh tuan Guru Haji Harun Bensulong ketika pertama kali tuan guru Haji Harun berdiri pondok pesantren ini beliau hanya mengajar kitab-kitab lama atau kitab-kitab klasik. Sekolah Thamvittaya awalnya sebagai pondok

jadi sistem pertama adalah sistem agama mempunyai Babo/kiai yang menjalankan sistem siswa harus mempelajari ajaran-ajaran Islam, dan untuk mengetahui peran Babo yang merupakan tokoh sentral dalam menyebarkan ajaran Islam, untuk mengetahui pengembangan pendidikan Islam yang terdapat pada Institusi sekolah Thamvittaya Mulniti Yala Thailand.

Dari beberapa gambaran penjelasan mengenai kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan atau yang dikenal dengan fenomena yang telah diuraikan di atas, sudah sangat jelas arah dari penelitian ini untuk diteliti lebih mendalam. Karena kurangnya referensi yang membahas tentang pendidikan Islam Thailand di perpustakaan, sehingga penulis mengambil beberapa rujukan buku pendidikan Islam di Indonesia yang penulis anggap memiliki relevansi atau keterkaitan dengan pendidikan Islam yang terdapat di Thailand.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana eksistensi Babo pada Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand?
2. Bagaimana peran Babo dalam mengembangkan pendidikan Islam Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand.?,
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Babo dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand?

### C. Tujuan Penelitian

Sering dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi Babo pada sekolah Tham vittaya mulniti yala Thailand?
2. Untuk mendeskripsikan peran Babo dalam mengembangkan pendidikan Islam Sekolah Tham vittaya mulniti yala Thailand.?
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi Babo dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Sekolah Thamvittaya mulniti yala Thailand dan bagaimana solusinya.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran babo dalam mengembangkan pendidikan islam di Thailand selatan. Penelitian ini memiliki manfaat teoristis dan praktis bagi mahasiswa Thailand dan mahasiswa Indonesia.

1. Manfaat teoristis

Penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran yang bwesifat teoristik dalam ilmu pengetahuan kususnya dalam bidang peran Babo.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitain ini dapat memberikan penjelasan tentang peran Babo dalam mengembangkan pendidikan islam di Thailand selatan bagi Indonesi. Hasil

penelitian ini untuk mengetahui peran Babo yang merupakan tokoh sentral dalam menyebarkan ajaran Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini ada baiknya dijelaskan tentang istilah-istilah tersebut dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap skripsi yang berjudul: “Peran Babo dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Thailand (Studi Kasus di Sekolah Thamvittaya Mulniti yala)” Maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian yang terkandung diantaranya.

Berdasarkan judul Penelitian ini Babo Peran Babo dalam mengembangkan Pendidikan Islam di Thailand (Studi kasus di Sekolah Thamvittaya Mulniti yala) maka penulis dapat menarik fokus penelitian yaitu, pertama eksistensi Babo kedua bentuk peran Babo dan yang ketiga hambatan yang dihadapi Babo dalam pengembangan Pendidikan Islam di Sekolah Thamvittaya Mulniti yala.

##### **1. Babo (Kiai)**

Istilah Babo adalah Ulama yang dikenal di kalangan Patani Thailand yaitu Guru mengajar bagian Agama atau Guru menjaga Santri dan mengajar di santri Pondok Pesantren di Thailand Selatan. Babo sebagai orang yang pengasuh anak-anak dan mengajar kitab-kitab di Pondok Pesantren yang melekat dengan masalah agama Islam ternyata bukan berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Melayu Patani. Babo dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat.

- a) Babo dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- b) Babo sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik kepada para santrinya.

## 2. Peran Babo

Babo sebagai tokoh sentral yang menjadi panutan masyarakat tentunya setiap gaya hidupnya akan ditiru oleh santri atau pengikutnya. Untuk itu, seorang Babo dalam menjalankan tugas mulai di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam harus mendapatkan profesionalisme agar sebuah lembaga yang di pimpinya memiliki ciri khas dan mampu menjadi kiblat peradaban.

## 3. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata dasar kembang yang berate menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imubuan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya poses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan di sini adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

#### 4. Pendidikan Islam

Secara leksikal, kata pendidikan berasal dari kata ,didik' yang diberi prefiks ,pen' dan sufiks ,an', yang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itu kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik.

Untuk mendapatkan pengertian yang memadai tentang pendidikan Islam, maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian term ,Islam' sebagaimana yang lazim dipahami. Menurut Harun Nasution dalam Muljono Damopolii Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada Masyarakat melalui Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul. Lebih lanjut Nasution menjelaskan bahwa Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya satu segi kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah alQur'an dan al-Hadits.

Jadi, Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad itu adalah Islam yang multidimensional, meliputi berbagai aspek seperti teologi, ibadah, moral, tasawuf, filsafat, sejarah, politik, kebudayaan, pendidikan, dan sebagainya.<sup>18</sup> Selain itu, dapat dipahami bahwa Islam merupakan agama yang menyatukan seluruh ajaran rasul-rasul Allah sebelum nabi Muhammad saw. begitupun dengan jiwa Muhammad saw., telah terdapat jiwa-jiwa para rasul Allah dalam dirinya





sehingga salah satu keistimewaan nabi Muhammad saw. yang tidak dimiliki oleh nabi-nabi sebelumnya di antaranya adalah Muhammad saw. diutus untuk seluruh ummat, sementara nabinabi sebelumnya hanya diutus untuk kaumnya sendiri.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, yaitu: Profil *Babo*, dari segi pendidikan, akhlak dan perilaku, prestasi atau peng-hargaan, dan jabatan yang dimilikinya sangat sesuai dengan berkerjanya.

1. Eksistensi *Babo* pada Sekolah *Thamvitaya Mulniti Yala* Sebagai mengenai profil *Babo* dan pendidikan *Babo* (keberadaan) *Babo* pada Sekolah *Thamvitaya Mulniti Yala* (Thailand Selatan) memiliki sebagai kunci perkembangan pendidikan Islam di Thailand wujud konkrit Prilaku yang jelas yang menunjukkan gaya hidup, peran *Babo* dalam perkembangan rakyat/membantu masyarakat, syiar di radio FM 98.67 MHz setiap hari sabtu dan prilaku yang menunjukkan kejujuran.
2. Peran *Babo* dalam Mengembangkan Pendidikan islam di Sekolah *Thamvitaya Mulniti Yala*, perkembangan dari segi Pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode-metode Pembelajaran, Teknik Pembelajaran dan Taktik pembelajaran. Beberapa usaha dalam menyampaikan ajaran Islam oleh *Babo* mulai dari mendidik peserta didik, memberikan pidato atau materi acara workshop, khotbah Jum'at, memimpin majelis, hingga menyiarkan dakwah

melalui stasiun radio patut diapresiasi dengan bentuk penghormatan terhadap keberadaannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambatan yang dihadapi Babo dalam mengembangkan Pendidikan islam di Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala, Faktor pendukung (ditinjau dari segi internal dan eksternal) yang rasakan meliputi; pertama, fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai, keterampilan tenaga pendidik, dan keingintahuan peserta didik dalam belajar. Kedua, pemerintah mendukung program yang diselenggarakan oleh Sekolah (afiliasi dengan pemerintah). Hubungan baik antara keduanya berlangsung sejak lama dan semakin baik hingga saat ini. Faktor penghambat (ditinjau dari segi internal dan eksternal) yang dialami tidak begitu besar. Pertama, adab peserta didik yang masih belum sempurna. Kedua, fitnah dan iri hati dari luar lembaga terhadap kesuksesan Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) dalam menjalankan roda pendidikan bermutu.

Implikasi Penelitian berdasarkan kesimpulan di atas, perlu peneliti memberikan implikasi dan saran guna sebagai pertimbangan bagi Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) untuk lebih meningkatkan prestasi yang telah dicapai, yaitu:

1. Hendaknya *Babo* mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang telah diusahakan selama ini sehingga peserta didik, bawahan, serta seluruh masyarakat mampu meresapi serta menghayati lebih dalam lagi apa yang disyiarkan atau yang dinasehatkan oleh *Babo*.

2. Hendaknya fasilitas Sekolah dipergunakan sebaik mungkin sebagai rasa syukur atas bantuan dari pihak yang memberikan bantuan dana.
3. Hendaknya masyarakat Sekolah lebih meningkatkan lagi sinergitas antara struktur pengurus lembaga agar kualitas pelayanan pendidikan dapat lebih terarah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan Sekolah.
4. Hendaknya Sekolah lebih meningkatkan hubungan baik (afiliasi) dengan pemerintah, relawan, serta seluruh masyarakat untuk menjaga kepercayaan mereka bahwa Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi, jaminan keamanan yang ketat, serta pendidikan yang bermutu.

#### **B. Saran**

1. Bagi Babo Perbedaan pola pikir yang negatif dapat menghambat perubahan dan perkembangan Sekolah sehingga pada tataran aplikasi di masyarakat sering menimbulkan bias dan dampak yang sistemik, seperti menurunnya citra figur kharismatik *Babo*, menurunnya minat orang tua untuk menyekolahkan putra- putri dipesantren dan lain-lainnya. Oleh sebab itu, *Babo* harus segera merekonstruksi bahkan mendekonstruksi pola pemikirannya yang cenderung ambivalensi (perasaan yang sama bertentangan pada situasi yang sama).
2. Bagi pihak Kemetrian Agama Kota Yala agar senantiasa membantu program pengembangan Sekolah baik berupa kebijakan makro berupa bantuan finansial maupun sumbangan pemikiran guna memperlancar terlaksananya program pengembangan visi dan misi *Babo*.

3. Bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menampilkan metode yang lebih bervariasi. Hal ini menjadi urgen, mengingat penelitian ini hanya mengeksplor pada corak tipologi pemikiran *Babo* dan pengembangan pendidikan agama Islam saja dan belum dihubungkan dengan variabel- variabel lain yang mempengaruhinya. Misalkan: Mrngkomparasikan peran *Babo* dalam pengembangan pendidikan agama Islam *Babo* salafi dengan *Babo* moderen di Pattani khususnya. Dengan penelitian yang berkelanjutan seperti itu diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan sosiologi agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi, Azra. (2006). *Pendidikan Islam Indonesia Dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosio-Historis*. Dalam Jajat Burhanuddin dan Dina Afrianty, eds, *Mencetak Muslim Modern: Peta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Pesantren, Kontinuitas dan Perubahan*. Jakarta: Paramadiana.
- Abu al-Fadal 'Abd al-Rahman bin Abi Bakar al-Suyuti, *Lubab al-Nuqul fi Asbab al-Nuzul Bairut: Dar Ihya' al-'Ulum*, tth.
- Abuddin, Nata. (2020). *Penjelasan Materi Kuliah Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam II*. PPs IAIN Syahid Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Boechari, Sidi Ibrahim. (2015). *Pengaruh Timbal Balik antara Pendidikan Islam dan Pergerakan Nasional di Minangkabau*. Jakarta: Gunung Tiga.
- Babo M. Rosee Bensulung (2020). *Kepala Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan)*.
- Dokumentasi *Thamvitaya Mulniti Rongrian dari bahasa thai* yang mempunyai makna yaitu Sejarah Sekolah, dicatat pada tanggal 26 May 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dokumentasi, buku *sejarah Thamvitaya Mulniti Yala*, dicatat pada tanggal 12 May 2016.
- Daud al-Fatani yang bernama lengkap Syekh Daud bin Abdullah al-Fatani, lahir di Desa Kresik Fatani, dari seorang ayah bernama Abdullah bin Wan Idris dan ibu Wan Fatimah.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Esposito, John L. (2014). *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam*. Terj: Eva Y.N. dkk. Jilid 6. Bandung: Mizan.
- Funston, John . (2014). *Government and Politics in Southeast*. Singapore: ISEA.
- Fatah, Rohadi Abdul, dkk. (2013). *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.

- Haedari Amin. (2011). *Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah*. Dalam Jurnal Pondok Pesantren. Mihrab.
- Hasil wawancara dengan Ismail Howae, selaku guru Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala pada tanggal 2 Januari 2021 .
- Hasbullah. (2014). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Nasution, Harun. (2013). *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Hasan, Madraman. (2016). *The Pondok and Madrasah in Patani*. Kuala Lumpur: Universitas Kebangsaan Malaysia.
- Jauhari, M. Imam. (2013). *Kiai Sebagai Penjaga Nilai dan Tradisi Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Kwanyar Barat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga.
- Kadir, Ahmad A. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: Indobis Media Centre.
- Kementrian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok: Cahaya Qur'an,
- Malek, Mohd. Zamri A. (2016). *Pattani dalam Tamadus Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Mansur, Fadlil Munawwar. (2011). *Kekayaan Budaya Pesantren*. Dalam Jurnal Humaniora.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljono Damopoli. (2011). *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Sulthon dkk. (2012). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo.
- Mardiyah. (2012). *Kepemimpinan Kiai dalam memelihara Budaya Organisasi (Studi Multi Kasus Pondok Modern Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, dan Pesantren Tebuireng Jombang)*, Disertasi. Malang: Progam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Prasetyaningsih, Tik. (2015). *Peran Pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.
- Pitsuwan, Surin. (2013). *Islam di Muangthai, Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. Terj: Hasan Basari. Cet I. Jakarta: LP3ES.
- Qamar, Mujamil. (2014). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raehani. (2011). *Islam dan Kemajemukan Indonesia: Studi Kasus Pesantren dan Pendidikan Multikultural*, Dalam Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke-10. Banj
- Sulaiman Ismail. (2020). Ketua Arab Program pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thailand Selatan), Wawancara, Pattani, Thailand Selatan.
- Siradj, Aqil Said. (1999). *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Steenbrink, Karel A. (2012). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Shihab, Quraish. (2001). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Letera Hati.
- Sumber, Dokumentasi *Thamvitaya Mulniti Yala* (Thailand Selatan)
- Sekolah *Thamvitaya Mulniti Yala* (Thailand Selatan), Observasi, Pattani Thailand Selatan, 13 sd 24 Mei 2020.
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tiro, Muhammad Arif. (2005). *Masalah dan Hipotesis Penelitian Siosial-Keagamaan*. Makassar: Andira Publisher.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Prospek Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan*. Dalam Sonhaji Shaleh (terj); *Dinamika Pesantren, Kumpulan Makalah Seminar Internasional, The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia*. Jakarta: P3M.
- Wahjoetomo. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wildan Kasoh. (2020). *Peserta Didik pada Sekolah Thamvitaya Mulniti Yala (Thai Land Selatan)*, Wawancara, Pattani, Thailand Selatan.\